

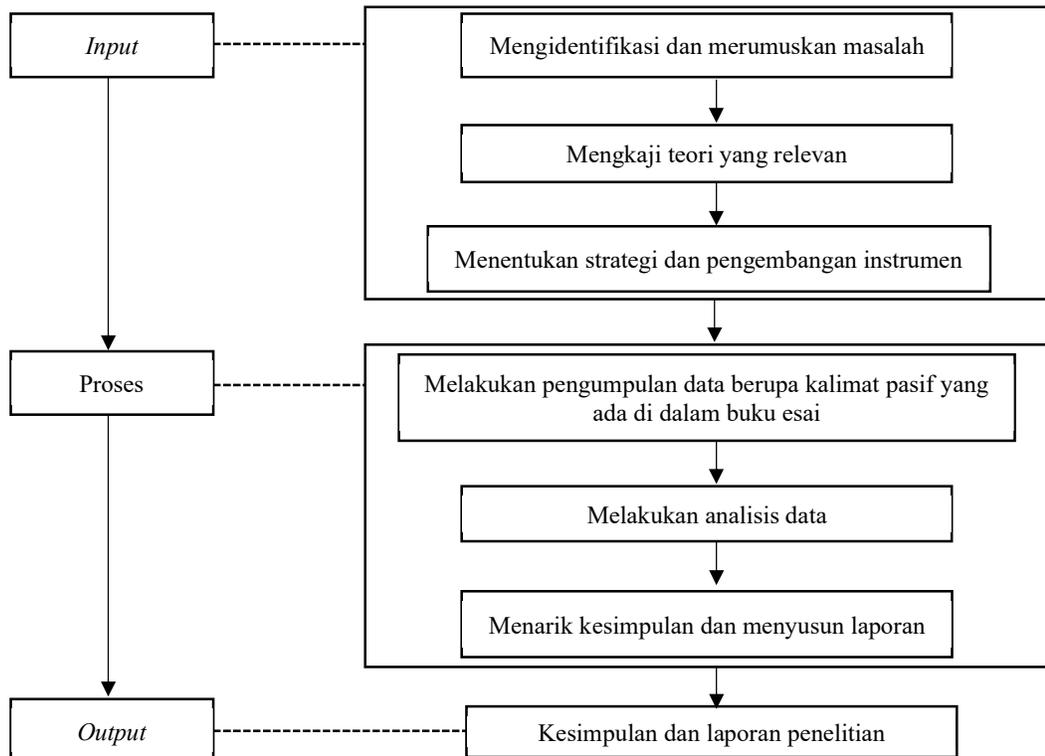
### BAB III

## METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, data dan sumber data penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang diamati adalah sebuah esai dan menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sari (2022), penelitian kualitatif membutuhkan data yang berupa perilaku atau ucapan dari individu yang diamati. Lebih spesifik, metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna. Penulis berfokus pada deskripsi data yang lengkap, detail, dan sesuai dengan fakta untuk memperkuat penyajian data. Desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.



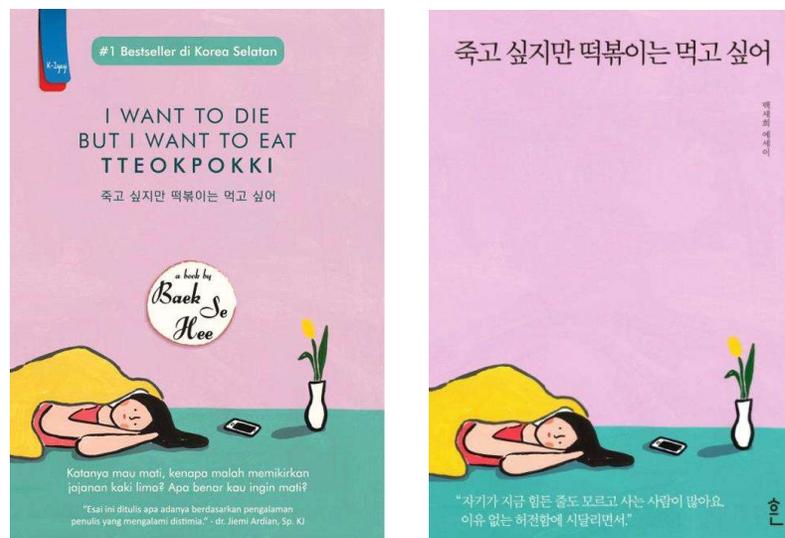
Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto dalam Tresnaning (2021), sumber data penelitian adalah asal tempat ditemukannya informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Data dalam penelitian ini merupakan kalimat pasif yang berjumlah 143 data dengan sumber data buku esai “I Want to Die but I Want to Eat Tteokpokki” karya Baek Se Hee dan esai terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

#### 3.2.1 Identitas Buku

Esai “I Want to Die but I Want to Eat Tteokpokki” (죽고 싶지만 떡볶이는 먹고 싶어) adalah buku esai karya Baek Se Hee yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2018 oleh 혼. Jumlah halaman esai ini sebanyak 236 halaman. Esai ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hyacinta Louisa dan diterbitkan pada tahun 2019 oleh PT. Haru Media Sejahtera.



**Gambar 3.2** Sampul Buku Esai “I Want to Die but I Want to Eat Tteokpokki”

Versi Terjemahan Bahasa Indonesia dan Versi Asli Bahasa Korea

Seorang wanita yang lahir pada tahun 1990, memiliki latar belakang pendidikan di bidang sastra dan bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan penerbit. Ia mengalami depresi ringan (distimia) yang berlangsung selama 10 tahun dan juga mengalami gangguan kecemasan. Buku esai ini sangat populer di negara asalnya dan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia (Ramadani, 2021).

Baek Se Hee, melalui buku ini berniat untuk membagikan pengalaman pribadinya dengan jujur, menceritakan bagaimana ia merasa tidak baik-baik saja, meminta bantuan dari ahli, serta berusaha untuk pulih dan menyembuhkan diri sendiri. Penulis ingin memberikan pesan kepada pembaca bahwa pada akhirnya kita hanya perlu sedikit lebih menghargai dan mencintai diri kita sendiri.

Buku ini mengambil latar dari pengalaman pribadi penulis yaitu Baek Se Hee, yang mengalami distimia dan gangguan kecemasan selama kurang lebih 10 tahun. Isi buku terdiri dari kisah pribadi penulis dan bagaimana ia melewati masa-masa sulit. Buku ini juga mencatat perjalanan penulis dalam melakukan pengobatan dan konsultasi bersama psikiater. Oleh karena itu, banyak bagian dalam buku yang terdiri dari dialog antara penulis dan psikiaternya.

Baek Se Hee (penulis) mengalami kondisi distimia yang memiliki kemiripan dengan depresi berkepanjangan. Dengan bantuan dari psikiater, Baek Se Hee mulai memahami bahwa masalah yang dialami bukanlah karena kelemahannya tetapi justru karena luka masa lalu yang belum terobati. Penyebabnya karena penulis masih memendam luka lama yang masih dirasakan hingga saat ini, sehingga semakin membebani dirinya sendiri.

Agar dapat pulih kembali, Baek Se Hee terus menjalani terapi dan konsultasi bersama dengan psikiaternya. Dalam buku ini, penulis mencatat beberapa percakapan penting antara penulis dan psikiaternya yang membantu dalam proses pemulihannya. Melalui percakapan tersebut, Baek Se Hee mempelajari bagaimana ia dapat mengatasi masalah dengan cara yang berbeda. Baek Se Hee juga menemukan kegiatan baru yang dapat membantu melepas penat dan menenangkan dirinya, seperti menulis di blog pribadinya.

Tulisan dalam buku ini pun merupakan penggalan percakapan sederhana antara penulis dan psikiaternya yang membuat hati penulis terasa jauh lebih baik ketika membacanya kembali. Melalui pengalaman tersebut, Baek Se Hee menyadari bahwa kebahagiaan bisa muncul dari hal-hal yang paling sederhana. Cinta pada diri sendiri adalah hal penting yang dibutuhkan untuk memulai proses pemulihan dan menjalani hidup dengan lebih baik. Tteokpokki menjadi simbol kebahagiaan bagi Baek Se Hee dan cara penulis untuk mencintai diri sendiri. Meskipun hanya sebuah makanan, tteokpokki memiliki arti yang sangat besar bagi

Baek Se Hee karena selalu menjadi teman setianya dalam menulis dan memproses perasaannya melalui blog pribadinya.

Dengan kata lain, Baek Se Hee memperlihatkan bahwa terkadang hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat perbedaan besar yang bahkan dapat membantu mengatasi masalah. Ia juga mengajak pembaca untuk memperhatikan dan mensyukuri kebahagiaan kecil dalam hidup mereka dan tidak lupa untuk mencintai diri sendiri.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber teori yang digunakan berasal dari buku dan jurnal yang terkait dengan penerjemahan, pergeseran terjemahan, dan kalimat pasif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kalimat-kalimat pasif yang diambil dari esai "I Want to Die but I Want to Eat Tteokpokki" karya Baek Se Hee. Langkah-langkah pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian ini diantaranya:

#### 1) Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui peninjauan terhadap sumber-sumber seperti buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti atau dipecahkan. Dengan ini penulis mencari informasi yang relevan dengan penelitian melalui buku, jurnal penelitian, dan hasil karya ilmiah mengenai kajian ilmu dan teori penerjemahan, pergeseran terjemahan, serta mengenai kalimat pasif bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

#### 2) Teknik Simak

Menurut Mahsun dalam Tresnaning (2021) metode simak adalah metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh data melalui observasi terhadap penggunaan bahasa. Metode ini dinamakan simak karena data dikumpulkan dengan cara mengamati atau menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, penyimakan dilakukan dengan membaca esai "I Want to Die but I Want to Eat Tteokpokki" karya Baek Se Hee untuk menemukan kalimat pasif yang terdapat dalam esai tersebut.

### 3) Teknik Catat

Mahsun dalam Tresnaning (2021) berpendapat bahwa teknik catat adalah mencatat bagian yang berkaitan dengan penelitian secara tertulis dari segi penggunaan bahasa. Dalam hal ini, penulis mencatat setiap kalimat pasif dalam esai “I Want to Die but I Want to Eat Tteokpokki” karya Baek Se Hee kemudian mengelompokkannya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Harahap (2020), menerangkan bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang digunakan berupa kata-kata atau kalimat, bukan data berbentuk angka. Adapun tahapan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data

Pada tahap ini, dilakukan proses pemilihan inti dan aspek penting dari data yang telah dikumpulkan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pencarian serta pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, setelah mencatat kalimat pasif dalam esai bahasa Korea “I Want to Die but I Want to Eat Tteokpokki”, penulis melakukan reduksi terhadap bagian-bagian yang mengalami perubahan bentuk terjemahan dan pergeseran penerjemahan.

**Tabel 3.1**

Distribusi Klasifikasi Perubahan Bentuk Terjemahan dan Jenis Pergeseran Terjemahan

No	Data		Bentuk Terjemahan			Jenis Pergeseran Terjemahan				
	TSu	TSa	KA	KP	BL	PT	PK			
							PS	PKk	PU	PIs
1	그러면 <u>들이</u> <u>쉬어버려요.</u> (hlm. 63)	Kalau begitu, <u>waktu bekerja</u> <u>dan istirahat</u> Anda menjadi <u>tercampur.</u> (hlm. 63)		✓					✓	

Keterangan:

TSu	= Data berupa teks bahasa sumber (esai bahasa Korea)
TSa	= Data berupa teks bahasa sasaran (esai terjemahan bahasa Indonesia)
KA	= Perubahan bentuk terjemahan kalimat pasif menjadi kalimat aktif
KP	= Tidak terjadi perubahan bentuk kalimat pasif
BL	= Bentuk Lainnya (Bukan kalimat aktif atau pasif)
PT	= Pergeseran Tataran
PK	= Pergeseran Kategori
PS	= Pergeseran Struktur
PKk	= Pergeseran Kelas Kata
PU	= Pergeseran Unit
PIs	= Pergeseran Intra sistem

## 2) Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data yang dapat berbentuk teks, tabel, grafik, atau bentuk lain. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman data. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan dalam bentuk teks atau uraian bagaimana bentuk terjemahan kalimat pasif berubah menjadi kalimat aktif atau bahkan tidak mengalami perubahan, dan mengklasifikasikan jenis pergeseran terjemahan sesuai teori Catford (1965).

## 3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil akhir yang diperoleh setelah melalui proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Hasil ini berupa gambaran atau deskripsi baru mengenai masalah yang diteliti yang sebelumnya belum jelas. Kesimpulan ini dapat bersifat sementara, namun setelah didukung oleh bukti dan data yang valid, akan menjadi kredibel.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data menjadi sangat penting untuk menetapkan standar kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama uji keabsahan data adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan

terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Jaya, 2020).

Dalam penelitian ini, jenis uji keabsahan data yang digunakan adalah uji konfirmabilitas (*confirmability*). Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan konsep intersubjektivitas atau transparansi, yang berarti peneliti bersedia untuk mengungkapkan kepada publik bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi pihak lain untuk menilai dan memeriksa hasil temuan peneliti. Konfirmabilitas merupakan proses di mana peneliti menentukan kriteria pemeriksaan yang akan digunakan untuk mengkonfirmasi hasil temuannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan persetujuan, masukan, dan perbaikan terkait hasil penelitian (Mekarisce, 2020). Pengamat ahli untuk memeriksa dan menguji validitas hasil temuan penelitian ini adalah Ibu Jayanti Megasari, S.S., M.A. selaku dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI.